

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan kelompok usia yang telah memasuki tahap akhir dari siklus kehidupan manusia dan mengalami proses penuaan secara bertahap. Seiring dengan bertambahnya usia, lansia menghadapi berbagai perubahan dalam aspek kehidupan, baik yang bersifat fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan tersebut dapat berdampak pada kemampuan lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari serta menjalankan peran dan tanggung jawab dalam keluarga dan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa proses penuaan berpengaruh terhadap kemampuan fungsional dan partisipasi sosial lansia. Semakin bertambahnya usia, lansia cenderung mengalami penurunan kesehatan, keterbatasan mobilitas, serta berkurangnya keterlibatan dalam kegiatan sosial di masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan penyempitan aktivitas sosial dan menurunnya partisipasi lansia dalam kehidupan sosial dibandingkan pada usia sebelumnya (Organisasi Kesehatan Dunia, 2023; Ebersole dan Hess, 2020).

Perubahan dalam aspek sosial bagi orang lanjut usia secara langsung berdampak pada cara mereka berinteraksi setiap hari. Dengan berkurangnya peran sosial dan partisipasi dalam aktivitas masyarakat, jumlah interaksi dengan anggota keluarga, sahabat, dan lingkungan cenderung menurun. Orang lanjut usia semakin jarang terlibat dalam komunikasi sosial yang berkualitas (Dewi, L. T. E. , Luthfa, I. , dan Aspihan, M. , 2024). Selain itu, penurunan kondisi kesehatan, berkurangnya kemampuan bergerak, dan perubahan dalam fungsi berpikir memengaruhi kemampuan mereka untuk menjalin dan mempertahankan hubungan sosial. Hal ini berakibat pada menurunnya kualitas interaksi sosial di antara orang lanjut usia, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Meskipun mereka mungkin masih tinggal bersama keluarga atau di komunitas, interaksi yang terjadi sering kali terbatas dan kurang mendalam (Rosmina Situngkir dkk. , 2022).

Penurunan kualitas hubungan sosial pada lansia dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis dan emosional, salah satunya adalah munculnya perasaan kesepian. Kesepian merupakan kondisi subjektif yang dirasakan ketika seseorang merasa hubungan sosial yang dimiliki tidak sesuai dengan harapan atau kebutuhan emosionalnya. Kesepian pada lansia merupakan masalah psikososial yang penting karena dapat berdampak terhadap kesehatan fisik maupun mental. Lansia yang mengalami kesepian berisiko mengalami depresi, kecemasan, penurunan kualitas hidup, gangguan tidur, penurunan kesehatan fisik, serta penurunan kesejahteraan psikologis. Dalam buku "*Gerontological Nursing and Healthy Aging*" (2020) oleh Ebersole dan Hess, Kesepian pada lansia tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kehilangan pasangan hidup, kondisi kesehatan, status tempat tinggal, dukungan keluarga, aktivitas sosial, serta interaksi sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesepian pada lansia adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan orang lain yang dapat memberikan dukungan emosional, rasa dihargai, serta perasaan memiliki hubungan yang bermakna.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki hubungan dengan tingkat kesepian lansia. Lansia yang memiliki frekuensi kontak sosial yang rendah, komunikasi yang terbatas, serta hubungan sosial yang kurang bermakna cenderung memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi. Sebaliknya, lansia yang tetap aktif berinteraksi dengan keluarga, tetangga, maupun kelompok sosial di masyarakat cenderung memiliki tingkat kesepian yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan lansia yang dapat memengaruhi kondisi psikososial mereka, khususnya perasaan kesepian (Awad, Shamay-Tsoory, dan Palgi, 2023).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan di tingkat global menunjukkan bahwa sekitar 26% lansia di dunia mengalami kesepian, atau hampir satu dari empat lansia merasakan kesepian (Sri Susanty, et al., 2025). Survei tingkat nasional (IFLS, 2023) mencatat bahwa sekitar 11,2% dari lansia di Indonesia mengalami tingkat kesepian yang cukup tinggi. Di Jawa Timur, informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (2022) menunjukkan bahwa sekitar 35% lansia mengaku

merasakan kesepian dalam berbagai tingkat, walaupun mayoritas dari mereka tinggal dengan anggota keluarga.

Wilayah RW 03 Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji, populasi lansia yang tercatat sebanyak 147 lansia. Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena kasus yang peneliti temui di RW 03 Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji tersebut melalui wawancara singkat terhadap 6 lansia ditemui, terdapat lansia yang jarang mendapatkan kunjungan dari anak akibat sudah menikah atau bekerja di luar, ada juga lansia yang tidak bisa menyampaikan pendapatnya ke anggota keluarga, keterbatasan akses komunikasi, tinggal sendiri, kehilangan pasangan maupun lansia yang jarang berkomunikasi antar keluarga meskipun tinggal serumah. Maka dari dampak interaksi yang berkurang dari lansia yang di wawancarai lansia mengatakan mereka jarang diajak berbicara, tidak dilibatkan dalam percakapan keluarga, dan lebih banyak menghabiskan waktu sendiri di rumah. Data terkait interaksi sosial dan kesepian pada lansia dijumpai di RW 03 Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji hingga kini belum tersedia.

Fenomena serupa ditemukan dalam studi pendahuluan yang dilakukan Sari (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi. Berdasarkan wawancara singkat dan pengamatan terhadap sepuluh lansia yang tinggal bersama keluarga, diketahui bahwa lansia memperoleh perawatan yang baik dari keluarga, fakta dilapangan menunjukan waktu untuk berkomunikasi masih terbatas karena anggota keluarga sibuk bekerja. Akibatnya, lansia hanya memiliki kesempatan mengobrol pada malam hari atau saat hari libur, padahal mereka sesungguhnya membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi. Temuan serupa juga muncul dalam penelitian mengenai pola komunikasi keluarga pada lansia. Studi pendahuluan yang dilakukan Sari Amalia (2022) menunjukkan bahwa beberapa lansia menyampaikan bahwa anak-anak mereka sering pergi bekerja sehingga komunikasi dengan keluarga menjadi jarang terjadi. Kondisi lain yang ditemukan adalah lansia juga jarang mengutarakan pendapat karena merasa pendapatnya tidak diperlukan, dan sering kali tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan interaksi sosial dengan tingkat kesepian pada lansia penting dilakukan untuk mengetahui kondisi interaksi

sosial lansia serta hubungannya dengan tingkat kesepian yang dialami lansia. Penelitian ini dilakukan di wilayah RW 03 Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji karena di wilayah tersebut terdapat populasi lansia yang cukup banyak dan berdasarkan studi pendahuluan ditemukan adanya lansia yang mengalami keterbatasan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan interaksi sosial dengan tingkat kesepian di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan dan pihak terkait dalam memahami kondisi psikososial lansia serta sebagai dasar dalam perencanaan program atau intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan interaksi sosial dengan tingkat kesepian lansia di RW 03 Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan interaksi sosial dengan tingkat kesepian pada lansia usia 60 tahun ke atas di RW 03 Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi interaksi sosial pada lansia di RW 03 Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesepian pada lansia di RW 03 Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji
- c. Menganalisis hubungan interaksi sosial dengan tingkat kesepian pada lansia di RW 03 Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan gerontik melalui penambahan wawasan ilmiah mengenai hubungan interaksi sosial dengan tingkat kesepian di RW 03 Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Karangpandan

Menyediakan informasi yang relevan mengenai hubungan antara interaksi sosial dan tingkat kesepian pada lansia di tingkat lokal.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi untuk mata kuliah gerontik terkait hubungan interaksi sosial dengan tingkat kesepian pada lansia.